

PERPUSTAKAAN SD 2 BUMIHARJO SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR SISWA

Dwi Budiarto

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur

Email: dwibudiarto59@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan salah satu sumber belajar yang sudah lama diperlukan hingga sampai sekarang masih tetap diperlukan dalam setiap satuan pendidikan adalah perpustakaan. Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Dalam penelitian ini penulis mengkaji dengan pertanyaan pertama apakah Perpustakaan SD 2 Bumiharjo sebagai sumber belajar siswa, berikutnya pertanyaan kedua membahas tentang bagaimana mengintegrasikan perpustakaan dengan kegiatan pembelajaran, untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi dan wawancara dan dikaji menggunakan literature review, adapun hasil penelitian ini Perpustakaan SD 2 Bumiharjo mempunyai peran sebagai pusat sumber belajar sangat bermanfaat untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar yang ada di perpustakaan, selanjutnya peran perpustakaan juga menunjang kegiatan pembelajaran khususnya guru dalam mencari bahan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Perpustakaan, Sumber Belajar, Pusat Sumber Belajar, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

One of the learning resources that has been needed for a long time and is still needed in every educational unit is the library. The essence of a library is a learning resource center and information source for its users. In this research the author examines with the first question whether the Bumiharjo Elementary School 2 Library is a source of student learning, next the second question discusses how to integrate the library with learning activities, to answer this question the researcher used a type of qualitative research using observation and interview techniques and studied using a literature review, As for the results of this research, the Bumiharjo 2 Elementary School Library has a role as a learning resource center which is very useful for supporting the achievement of learning goals, creating active, creative, effective and enjoyable learning through the use of various learning resources in the library, furthermore the role of the library is also to support activities. learning, especially teachers in looking for learning materials in class.

Key words: Libraries, Learning Resources, Learning Resource Center, Qualified Learning

PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan sebagai sarana pendukung di suatu lembaga atau pun sekolah selama ini banyak mendapat sorotan, karena dinilai oleh banyak pihak masih perlu mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perkembangan perpustakaan itu sendiri dan rendahnya minat pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengertian perpustakaan secara sederhana adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (misalnya guru, siswa, dan

masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar. Hakikat

perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Tujuan kegiatan perpustakaan SD 2 Bumiharjo adalah untuk menumbuhkan minat baca pemustaka, memperkenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi secara mandiri serta menumbuhkan bakat dan minat pemustaka. Jika dilihat keterkaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah,

perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Dilihat dari perannya, perpustakaan merupakan mitra siswa dalam belajar, memberikan bimbingan/pendidikan kepada siswa dalam menggunakan perpustakaan dan sumber informasi, menyediakan informasi yang *up to date* (terbaru), menyiapkan ruang belajar, diskusi, dan penelitian. Intinya, perpustakaan merupakan “Sumber Belajar” yang tersedia dari berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

Pengertian sumber belajar sendiri menurut *Association for Education Communication Technology* (AECT) adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Luas ruang, meja, kursi untuk membaca juga belum sebanding dengan jumlah siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Jika ingin dilakukan kajian lebih dalam, sebenarnya peluang untuk lebih memberdayakan perpustakaan telah terbuka. Peran guru dan pengelola perpustakaan SD 2 Bumiharjo tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Peran guru sangat besar karena guru yang paling sering berinteraksi dan memiliki hubungan langsung dengan siswa dalam pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam proses KBM. Demikian juga dengan peran pengelola perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan mengatakan Pengelola perpustakaan merupakan manajer informasi dan penanggung jawab program perpustakaan sekolah sebagai salah satu pelaksana visi dan misi sekolah. Dengan bimbingannya warga sekolah akan melek informasi, dapat menghasilkan karya dan kreasi sehingga terbentuk generasi cerdas dan berkualitas.

Dari uraian singkat tadi dapat dipastikan bahwa dalam kegiatan belajar di lingkungan SD 2 Bumiharjo perlu didukung oleh sarana yang memadai.

Termasuk didalamnya perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai sumber belajar siswa. Sebagai sumber belajar perpustakaan sekolah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Fungsi perpustakaan tersebut akan berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait yaitu penentu kebijakan pada tingkat departemen, tingkat daerah, tingkat sekolah (kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan) sehingga tercapai hakikat “Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan kajian literatur review serta pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara kemudian hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Pengertian Perpustakaan Istilah perpustakaan (*library*) sebenarnya bukan istilah asing bagi kita, sebab hampir di sebagian masyarakat mempunyai perpustakaan. Misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan universitas, perpustakaan pemerintah daerah, perpustakaan nasional, perpustakaan masyarakat dan perpustakaan pribadi. Perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu: (a) perpustakaan umum, (b) perpustakaan khusus, (c) perpustakaan sekolah, (d) perpustakaan wilayah, dan perpustakaan nasional (Soeatminah, 2002). Perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang berarti buku atau kitab atau naskah kemudian mendapat awalan *per-* dan akhiran *-an*, sehingga mempunyai arti tempat kumpulan bahan *pustaka* (Soeatminah, 1992). Oleh karena itu, perpustakaan selain sebagai tempat kumpulan buku-buku juga ruang yang digunakan sebagai penunjang penggunaan perpustakaan.

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi PSB yang menghimpun berbagai

informasi dalam bentuk buku, bahan belajar cetak lainnya dan media non cetak yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (peserta didik, pendidik, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data atau informasi guna memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar (Darmono, 2007). Oleh karena itu, perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar untuk mempermudah atau memfasilitasi belajar peserta didik. Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Watford menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum (Darmono, 2004).

petugas pustakawan juga sangat penting di perpustakaan sehingga dapat memberikan layanan kepada pengguna untuk mendukung kegiatan pembelajaran. perpustakaan salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai pusat sumber belajar yang menyenangkan. Perpustakaan juga merupakan tempat penyimpanan dan pengorganisasian berbagai sumber belajar agar dapat dimanfaatkan peserta didik untuk belajar dan sekaligus menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Sebagai sumber informasi dan pusat sumber belajar berarti penggunaan perpustakaan tersebut jelas, yaitu untuk mendapatkan informasi dan mendukung kegiatan pembelajaran. Koleksi bahan pustaka mengandung informasi yang sangat berguna bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, koleksi bahan pustaka ini bisa

memudahkan peserta didik untuk belajar. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat atau mendengar sesuai dengan karakteristik bahan pustaka yang digunakan.

Observasi yang dilakukan di SD 2 Bumiharjo perpustakaan sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan dapat menyediakan berbagai koleksi sumber belajar baik cetak maupun non cetak sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan merupakan bagian integral dari program satuan pendidikan secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan memanfaatkan perpustakaan peserta didik dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan (observasi SD 2 Bumiharjo 2013). Keberadaan perpustakaan pada satuan pendidikan sangat diperlukan dengan pertimbangan bahwa: a) perpustakaan merupakan PSB, b) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran, c) sumber belajar untuk menunjang kualitas pendidikan dan pembelajaran, d) sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi (Darmono, 2007). Mengingat fungsi perpustakaan yang sangat penting dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu, maka perlu strategi pengembangan perpustakaan secara sistematis, yaitu: Status kelembagaan, perlu ada pemantapan status organisasi atau kelembagaan perpustakaan pada setiap satuan pendidikan, Pembiayaan, perlu adanya dukungan anggaran yang memadai yang dapat digunakan untuk operasional perpustakaan, Gedung dan atau ruang perpustakaan, perlu ada ruangan yang representatif dan letaknya strategis sehingga keberadaan perpustakaan mampu menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran, Koleksi bahan pustaka, perlu disesuaikan dengan

kebutuhan minimal satuan pendidikan yang mengacu pada kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler. Peralatan dan perlengkapan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

Dalam upaya memilih berbagai lingkungan belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan bahan tertentu yang kiranya sangat relevan, maka secara mutlak diperlukan adanya pengembangan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan sistemik. Sebaliknya, pengembangan sistem pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik bila ada perpustakaan yang mengoleksi bahan-bahan pembelajaran dan pelayanan peralatan yang relevan yang tersedia di PSB.

PSB merupakan bentuk bangunan mulai dari yang sederhana sampai bangunan rumit dan lengkap, yang dirancang dan diatur secara khusus dengan tujuan menyimpan, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya baik secara individual maupun kelompok (Percival & Ellington, 1988). PSB dirancang untuk memudahkan pelayanan perencanaan yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan. Dengan demikian, PSB merupakan wahana yang memberikan fasilitas atau kemudahan pada proses pembelajaran, dimana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola, dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran (Sukorini, 2007:96). Oleh karena itu, PSB bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan dan proses pembelajaran melalui pengembangan sistem pembelajaran.

Perpustakaan SD 2 Bumiharjo sebagai Sumber Belajar siswa

Perpustakaan SD 2 Bumiharjo sebagai sumber belajar siswa dan juga lembaga yang mengelola sumber belajar di sekolah, berdasarkan observasi di sekolah perpustakaan tersebut mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran selain sebagai pengelola juga sebagai tempat untuk

mencari bahan pembelajaran siswa melalui komputer dan buku dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1
Suasana Perpustakaan SD 2 Bumiharjo

Sumber informasi yang ada dapat diakses langsung oleh pembaca melalui layanan digital perpustakaan. Salah satu tugas pokok sebuah perpustakaan adalah memberikan layanan informasi. Bahkan karena pentingnya layanan tersebut, maka warna dan penampilan serta kinerja perpustakaan akan tercermin dalam layanan informasi. Salah satu cara pemberdayaan sumber informasi perpustakaan adalah memberikan dan menyelenggarakan layanan kepada pemakai. Layanan yang efektif adalah dapat memenuhi keinginan pemakai dalam hal: (a) penyediaan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, (b) waktu yang tepat, leluasa, memadai dan tidak terlalu mengikat, (c) sikap dan perilaku petugas yang penuh perhatian, ramah, santun, bersifat membimbing, memandu, dan menguasai masalah.



Gambar 2
Siswa Mencari Buku Materi Pelajaran

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan. Perpustakaan perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber informasi dalam bentuk media cetak saja, tetapi juga masuknya media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi lainnya. Perpustakaan ini juga

melakukan Perkembangan setiap tahunnya dengan perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multimedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik dan bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. lebih lagi Perpustakaan suatu lembaga yang bertugas mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pemberdayaan informasi yaitu upaya yang dilakukan perpustakaan secara terencana, terstruktur, dan terarah agar seluruh informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Ada beberapa cara untuk memberdayakan informasi di perpustakaan, antara lain yaitu: Sirkulasi dan transaksi informasi, yaitu siklus berputarnya informasi dimulai dari: (1) dilihat, dibaca, dan dipelajari; (2) diteliti, dikaji, dan dianalisis; (3) dimanfaatkan dan dikembangkan di dalam kegiatan pendidikan, penelitian, pelatihan, dan laboratorium; dan (4) ditransformasikan kepada orang lain. Dipinjamkan dari perpustakaan dan dibawa pulang, khususnya yang menjadi anggota perpustakaan atau pemakai potensial dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh bagian administrasi perpustakaan. disalin (fotocopy) dalam batas-batas tertentu, untuk kepentingan ilmiah, dan bukan komersial. Diadakan bimbingan pemakai bagi peserta didik atau pengajar ataupun masyarakat umum, yang belum mengenal secara familier/akrab dengan perpustakaan agar dengan mudah dan cepat dapat mempergunakan sumber informasi di perpustakaan. (wawancara SD 2 Bumiharjo Hendro 2023).

Mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu komponen dari sistem pembelajaran adalah sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memerlukan interaksi dengan sumber belajar. Agar diperoleh hasil yang maksimal dengan

tingkat interaksi yang tinggi, maka proses interaksi perlu dikembangkan secara sistematis. Pengembangan proses interaksi dengan sumber belajar adalah merupakan suatu aktivitas dalam memanfaatkan sumber belajar. Aktivitas yang tinggi hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal terutama sumber belajar perpustakaan.

Perpustakaan berfungsi untuk kegiatan pendidikan, pembelajaran dan penelitian, maka istilah sumber belajar di ditambahkan pada koleksi perpustakaan, dan distribusi informasi mulai diarahkan pada kebutuhan belajar peserta didik. Tingkatan belajar bergerak dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan tinggi. Media yang digunakan meliputi berbagai jenis media seperti buku, majalah, microfilm, video, film, rekaman suara, dan komputer. Peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal dapat meneruskan studinya melalui kegiatan belajar pada jalur pendidikan non formal dengan belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan-bahan belajar yang terdapat di perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan memerankan fungsi demokratisasi dalam pendidikan karena memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran.

Satu syarat penting agar fungsi perpustakaan dapat secara optimal diwujudkan, warga yaitu siswa dan guru sekolah yang akan menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan dituntut memiliki dua syarat penting yaitu kemampuan membaca dengan baik (reading ability) dan mempunyai kebiasaan membaca yang baik (reading habit), dua hal yang pada umumnya belum dimiliki oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan dapat berperan dan berfungsi sebagai pusat kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca. Perpustakaan mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan minat dan kegemaran membaca. Hal ini disebabkan oleh

peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat baca.

Peserta didik Sekolah Dasar mulai dikenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memaknai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti. Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Setelah peserta didik mampu membaca, peserta didik perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah dan menumbuhkan minat anak untuk membaca buku. Minat baca anak perlu ditumbuhkembangkan dan dipupuk dengan menyediakan buku- buku atau bahan bacaan yang menarik dan representatif bagi perkembangan peserta didik sehingga minat membaca tersebut akan membentuk kebiasaan membaca.

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya buku atau bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Pada aspek lain minat baca senantiasa perlu ditumbuhkembangkan. Di lingkungan anak usia sekolah usaha pengembangan minat perpustakaan (Darmono, 2007) adalah: Menyediakan bahan bacaan yang diminati peserta didik, yang sesuai dengan keragaman tingkat perkembangan anak. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi peserta didik melalui penataan yang bagus, dengan pelayanan yang ramah. Membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegembiraan membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar kelas. Pemberian tugas tambahan ini tentunya berkaitan dengan terbatasnya jam pelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya senantiasa mendorong peserta didik untuk lebih banyak membaca di luar jam-jam sekolah, khususnya di rumah. Tugas membaca dapat dipantau dengan membuat laporan, resensi buku, atau membuat laporan garis besar isi buku yang telah dibacanya (sinopsis) dengan

memanfaatkan bacaan yang tersedia di perpustakaan, Tersedianya waktu bagi peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan baik secara perseorangan maupun klasikal yang sekaligus merupakan jam belajar di perpustakaan.

Mengintegrasikan Perpustakaan Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa

Perpustakaan tidak saja mendorong berkembangnya kemampuan membaca dan menulis (literacy), tetapi lebih jauh dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara fungsional (functional literacy) di rumah, pekerjaan dan masyarakat. Selain itu, perpustakaan lebih lanjut dapat mengembangkan dan memenuhi apa yang disebut kemampuan untuk memperoleh atau mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan (information literacy). Sesuai dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) maka information literacy dengan cepat berkembang ke suatu kebutuhan yaitu informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi (electronic information technologies). Hal ini mendorong suatu kebutuhan akan adanya perubahan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar Pada awal 1960-an, khususnya di Amerika Serikat, beberapa perpustakaan universitas diubah namanya menjadi Pusat Sumber Belajar (PSB) atau Learning Resource Centre (LRC). PSB ini memberikan layanan yang diperluas meliputi penelitian, pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan perkuliahan, layanan pelatihan, produksi bahan belajar di samping melaksanakan layanan bahan cetakan dan audio visual yang biasa dilaksanakan oleh perpustakaan, seperti seleksi (pemilihan), distribusi, dan penggunaan



Gambar 3

Mengintegrasikan Perpustakaan Dengan Kegiatan Pembelajaran Siswa

PSB sangat bermanfaat sebagai sistem pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar menuju pembelajaran yang berkualitas. Keberadaan PSB diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar secara maksimal dan melembaga.



Gambar 4
Dewan Guru Juga Ikut Memantau Kegiatan Pembelajaran

Sumber-sumber informasi yang relevan dengan kurikulum yang disediakan oleh suatu perpustakaan akan sangat membantu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan perpustakaan yang sudah dilengkapi dengan koleksi cetak maupun non cetak yang sesuai dengan kurikulum, maka baik guru maupun peserta didik bisa lebih memperdalam dan memperkaya wawasannya. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan lebih tinggi dan menggunakan metode yang lebih bervariasi. Di sisi lain, kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran juga akan lebih mudah serta peserta didik akan lebih aktif dan kreatif terlibat dalam proses pembelajaran (Komariah, 2009). Oleh karena itu, pemanfaatan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar diharapkan dapat berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran guru dan pengelola perpustakaan tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan pemanfaatan perpustakaan sebagai PSB.

Peran guru sangat besar karena guru yang paling sering berinteraksi dan memiliki hubungan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, guru selalu mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Perpustakaan salah satu sumber belajar yang sudah lama diperlukan hingga sampai sekarang masih tetap diperlukan dalam setiap satuan pendidikan adalah perpustakaan. Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Adapun hasil penelitian ini Perpustakaan SD 2 Bumiharjo mempunyai peran sebagai pusat sumber belajar sangat bermanfaat untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar yang ada di perpustakaan, selanjutnya peran perpustakaan juga menunjang kegiatan pembelajaran khususnya guru dalam mencari bahan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan perpustakaan dengan proses pembelajaran.

SARAN-SARAN

Perlu adanya kegiatan pemberdayaan informasi yaitu upaya yang dilakukan perpustakaan secara terencana, terstruktur, dan terarah agar seluruh informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Berkenaan dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, guru perlu memberikan pengarah dan motivasi kepada peserta didik agar tertarik dan berminat untuk memanfaatkan bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan. Perpustakaan sebagai PSB mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu mendapat dukungan dari semua pihak terkait yaitu penentu kebijakan pada tingkat kementerian, tingkat daerah, tingkat sekolah (kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan) sehingga tercapai hakikat Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar.

Penelitian selanjutnya dapat meneliti pada aspek gurunya dalam memanfaatkan perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Kepala sekolah SD 2 Bumiharjo dan seluruh jajaran guru dewan guru, Kami sampaikan juga ucapan terimakasih kepada dosen-dosen atas koreksi dan kontribusinya sehingga terwujudlah hasil penelitian ini.

REFERENSI

Darmono, Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah. Cetakan ke-2. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Darmono, Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar. Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun 1, Nomor 1, April 2007.

Komariah, Neneng, Peran Perpustakaan Sekolah dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, 2009.

Merril, Irving R., Drob, Harold A., Criteria for Planning the Collage and University Learning Resource Center, Washington Dc: Association for Educational Communication and Technology, 1977.

Peterson, Gary T., Conceptualizing the Learning Center, Washington Dc: Planning and Operating Media Centers, Association for Educational Communication and Technology, 1975.

Parcival, Fred, dan Henry Ellington, Teknologi Pendidikan, Terjemahan Soedjarwo S., Jakarta: Penerbit PT. Erlangga, 1988.

Pustekkom, Model Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) Pustekkom. Jakarta: Pustekkom, 2007.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Smaldino, Sharon E., Russell, James, Heinich, Robert, & Molenda, Michael, Instructional Technology and Media for Learning. (9th ed.), Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall, 2009. Soeatminah. Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan. Yogyakarta: Penerbit

Kanisius, 2002.

Sudirdjo, Sudarsono, Pengembangan Pusat Sumber Belajar di Sekolah. Jakarta:

Universitas Negeri Jakarta, tanpa tahun. Sukorini, Dewi,. "Pengelolaan Pusat Sumber Belajar Pada Pustdiklat SDM Kesehatan, Departemen Kesehatan RI", Jakarta: Jurnal Teknodik, No. 21/XI/Teknodik/Agustus/2007

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan